

**STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MENGUNAKAN MEDIA ANYAMAN DAUN PISANG  
PADA ANAK KELOMPOK B RA QURROTA A'YUN CISARUA  
MELALUI PEMBELAJARAN DARING**

**Tarlih<sup>1</sup>, Komala<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup> RA Qurrota A'yun Pasirlangu Kecamatan Cisarua

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup>[tarlih81@gmail.com](mailto:tarlih81@gmail.com), <sup>2</sup> [komalaikipsiliwangi@gmail.com](mailto:komalaikipsiliwangi@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research was motivated by the low fine motor skills at RA Qurrota A'yun Cisarua due to the impact of the Covid-19 outbreak. So that learning is carried out online and the stimulation of children's fine motor development is not paid attention to. This research was conducted to stimulate fine motor skills of children in group B using banana leaf woven media through online learning, can it improve children's fine motor skills? The research method used is descriptive and the approach used is qualitative, data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis technique used is narrative. The subjects of this study were 5 children of group B RA Qurrota A'yun Cisarua consisting of 2 girls and 3 boys. The purpose of this study 1. Planning for stimulation of fine motor skills 2. Children's responses 3. Difficulties experienced by children 4. Obstacles faced by teachers when implementing stimulation activities. The results of this study were that the planning of fine motor stimulation went well, the child responded well, the child had no difficulty nor did he ask his parents for help to do his work, and there were 8 obstacles experienced by the teacher, one of which was a bad internet connection. So the researchers can conclude that the use of banana leaf media to stimulate children's fine motor skills through weaving activities worked well.

Keywords: Entrepreneurial Spirit, Mother And Child Activities, Online Learning

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan motorik halus di RA Qurrota A'yun Cisarua akibat dampak adanya wabah Covid-19. Sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring dan stimulasi perkembangan motorik halus anak kurang diperhatikan. Penelitian ini untuk stimulasi kemampuan motorik halus anak kelompok B menggunakan media anyaman daun pisang melalui pembelajaran daring, apakah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak?. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dan pendekatan yang digunakan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah naratif. Subjek penelitian ini anak kelompok B RA Qurrota A'yun Cisarua berjumlah 5 orang terdiri dari 2 orang anak perempuan dan 3 orang anak laki-laki. Tujuan penelitian ini 1. Perencanaan stimulasi kemampuan motorik halus 2. Respon anak 3. Kesulitan-kesulitan yang dialami anak 4. Kendala-kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan kegiatan stimulasi. Hasil penelitian ini adalah perencanaan stimulasi motorik halus berjalan baik, anak merespon dengan baik, anak sudah tidak mengalami kesulitan juga tidak meminta bantuan orang tuanya untuk mengerjakan tugasnya, dan ada 8 kendala yang dialami guru salah satunya koneksi internet yang buruk. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pemanfaatan media daun pisang untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam berhasil baik.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Anak kelompok B, Anyaman Daun Pisang, Pembelajaran Daring

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi anak usia dini adalah untuk memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk dapat menempuh jenjang pendidikan yang tepat sebelum anak masuk kejenjang pendidikan dasar selanjutnya supaya anak memiliki pondasi atau dasar yang kuat dan sejalan dengan perkembangannya. Upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki tahap pendidikan lebih lanjut merupakan pengertian dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Oleh karena itu perhatian orang tua, dalam mengawasi dan memantau tumbuh kembang anak-anaknya sangatlah diperlukan supaya kita tidak kehilangan masa dimana anak sedang memperlihatkan periode yang sangat penting untuk memahami dan menyerap pengetahuan, sikap, dan kepribadian yang akan menjadi dasar dari pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak. Periode ini dimulai ketika anak berusia 0 sampai dengan 5 tahun adalah masa yang tidak boleh terlewatkan oleh para orang tua karena apabila terlewat maka tidak akan bisa diulang kembali. Masa tersebut dikenal dengan istilah masa keemasan (*The Golden Age*).

Pada tahap ini penambahan dan perubahan kemampuan anak berkembang sangat cepat, baik perkembangan dan penambahan fisik motorik, perkembangan intelektual, moral, sosial, emosional, dan bahasa. Aspek perkembangan anak yang penting untuk diperhatikan, salah satunya adalah perkembangan fisik motorik anak. Menurut Hurlock (dalam Mulyani, 2018, hlm. 19), menyatakan bahwa Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. pengendalian gerakan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan anak-anak sejak waktu lahir, perkembangan motorik sangat tergantung pada proses kematangan anak pada usia sebelumnya, yang juga tergantung dari proses belajar dan pengetahuan serta pengalaman anak.

Perkembangan keterampilan motorik anak terbagi dua bagian, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Motorik kasar terbentuk ketika anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Untuk menstimulus motorik kasar anak dapat dilakukan dengan cara melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya. Motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan sebagian kecil gerak tubuh, yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Lerner (dalam Mulyani, 2018, hlm. 33), menjelaskan gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Jadi perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan ketrampilan tangan. Makmun Khairani (dalam Febriana dan Kusumaningtyas, 2018) Melatih perkembangan motorik halus pada anak sangat penting, karena gerakan motorik halus ini nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang

akan dilakukan oleh anak. Jika anak belum bisa mengembangkan kemampuan motorik halus nya dengan baik, maka anak juga akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan ketrampilan tangan, bahkan anak akan mengalami kesulitan untuk melakukannya; seperti memakai baju dan sepatunya sendiri.

Berawal dari ditemukannya Virus yang bernama *Corona Virus Disease 2019* atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Cina pada akhir Desember 2019 lalu kemudian virus ini menyebar dengan sangat cepat hanya dalam waktu beberapa bulan saja, bahkan hampir melanda ke seluruh bagian dunia. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Dampak dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Bereberapa peraturan telah pemerintah Indonesia keluarkan untuk dapat mengurangi penyebaran virus corona yang tinggi dengan cara menerapkan *sosial distancing*, *physical distancing* dan juga memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berakibat negatif terhadap berbagai bidang diseluruh penjuru dunia terutama bidang pendidikan yang ada di Indonesia.

Pandemi tersebut secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk menerapkan pembelajaran secara online. Menurut Ahmed et al. (dalam Siahaan, 2020), keadaan saat ini mendesak semua pihak untuk dapat melakukan inovasi dan adaptasi tentang pemanfaatan teknologi yang ada untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Sekolah-sekolah ditutup menjadi langkah pemerintah paling efektif untuk meminimalkan penyebaran wabah terhadap peserta didik. Jalan keluar yang diberikan oleh pemerintah dengan cara menghimbau untuk melakukan pembelajaran dirumah dan memakai berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan mendukung.

Tetapi banyak sekali kendala yang dihadapi salah satunya adalah keadaan wilayah yang ada di Indonesia yang sangat beragam dan menyebabkan wilayah yang ada tidak semuanya bisa terjangkau oleh layanan internet, dan penyebaran jaringan internet yang sangat lamban juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Hal ini juga memungkinkan pemakaian internet menjadi tinggi dan dapat mempengaruhi kesehatan anak didik. Menurut Obiakor & Adeniran, (dalam Siahaan, 2020), menyebutkan Kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online. karena penggunaan jaringan internet tersebut membutuhkan biaya yang cukup lumayan.

Salah satu sekolah yang terkena dampak akibat wabah Corona yaitu RA Qurrota A'Yun yang ada di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua. Hal tersebut berdampak pada proses belajar mengajar yang terjadi disana, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diharuskan menggunakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan (daring). Hal ini karena adanya kebijakan pemerintah agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Sehingga semua sekolah yang ada di Desa Pasirlangu tidak diperbolehkan untuk mengadakan pembelajaran secara tatap muka langsung.

Para pendidik diwajibkan untuk *Work From Home* (WFH). Ini dimaksudkan agar para pendidik dapat menyelesaikan segala pekerjaan dan tugasnya di rumah. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah

Sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Dimana guru harus dapat mendesain media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat membuat para siswa tetap nyaman mengikuti pembelajaran.

Harnani (2020, hlm. 3) Menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet seperti aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial. Pembelajaran daring dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan media WhasApp dengan membuat grup bersama orang tua atau wali di RA Qurrota A'yun. Sehingga guru maupun orangtua dapat mengirim tugas dan berkomunikasi dengan baik dan mudah. Hasil belajar peserta didik dikirim berupa foto, video, atau pesan suara.

Pengertian WhatsApp adalah merupakan aplikasi media sosial yang berguna untuk mengirim pesan, melakukan panggilan telepon, panggilan video, foto, video, mengirim berbagai bentuk dokumen, dan juga mengirim pesan suara (Pustikayasa, 2019). WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet. Jadi pembelajaran daring melalui whatsapp adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa akan tetapi dilakukan menggunakan media sosial whatsapp. Melalui media ini guru dapat memberikan materi pembelajaran secara cepat kepada siswa. Bentuk pesan pembelajaran bisa berupa kalimat, gambar, dan suara disesuaikan dengan diskusi materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Adapun dampak negatif dari hal tersebut adalah muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru, seperti materi pelajaran yang kurang dimengerti oleh peserta didik, kurang bagusnya jaringan dan sinyal internet, dan terbatasnya aktifitas dan kreativitas anak. Karena Hampir setiap hari kegiatan anak menggunakan media pembelajaran yang sama, sehingga anak menjadi jenuh dan pasif. Akibat terbatasnya aktifitas fisik anak tersebut berdampak pada kurang terstimulasinya perkembangan motorik anak khususnya perkembangan motorik halus.

Adapun permasalahan aspek motorik yang terdapat di RA Qurrota A'yun Desa Pasirlangu pada kegiatan pembelajaran daring yang menggunakan kemampuan motorik, khususnya motorik halus seperti melipat dengan kertas, menggunting, menulis, menggambar dan lainnya hasil pekerjaannya masih kurang rapi, mereka sering mengeluh cape dan bahkan masih memerlukan bantuan dari orang tuanya di rumah. Pada kegiatan belajar anak kelompok B menggunakan LKA dan majalah hampir setiap hari, dan hal itu menyebabkan anak menjadi jenuh dan kurang tertarik pada pelajaran dan anak menjadi pasif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru atau pendidik perlu menyusun suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak, kegiatannya harus bersifat kreatif juga inovatif dan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan aktivitas yang sesuai agar nantinya kemampuan motorik halus dapat berkembang dengan baik serta tidak melupakan konsep belajar sambil bermain didalam pembelajarannya.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional; Sumantri, 2005 (dalam Handayani & Lestari, 2020, hlm. 246) Motorik halus dapat dikembangkan melalui gerakan yang dikoordinasi oleh otot tangan dan mata melalui

media pembelajaran yang bertujuan membantu mempersiapkan anak dalam melanjutkan pendidikan.

Bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu dengan kegiatan menganyam, media anyaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai daun pisang sebagai bahan untuk menganyam. Daun pisang yang digunakan memakai daun pisang yang masih hijau. Alasan memakai daun pisang sebagai media anyaman dalam penelitian ini adalah karena banyaknya tanaman pohon pisang di daerah tempat peneliti dan lembaga sekolah tersebut berada. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Media Anyaman Daun Pisang Melalui Pembelajaran Daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Perencanaan stimulasi kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Qurrota A'yun Cisarua menggunakan media pembelajaran anyaman daun pisang melalui pembelajaran daring, Respon siswa kelompok B RA Qurrota A'yun Cisarua terhadap stimulasi kemampuan motorik halus menggunakan Media anyaman daun pisang melalui pembelajaran daring, Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat mengikuti stimulasi kemampuan motorik halus menggunakan media anyaman daun pisang, Kendala- kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan stimulasi kemampuan motorik halus melalui media anyaman daun pisang melalui pembelajaran daring.

## **METODOLOGI**

Metode Penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah naratif.

Menurut Creswell (dalam Semiawan, 2010, hlm. 7), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. “Metode kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)” (Sugiyono, 2017, hlm. 8). Sedangkan Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyajikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Penelitian ini dimulai bulan Februari 2021 pada semester genap tahun ajaran 2020-2021 di RA Qurrota A'yun Cisarua dengan subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B RA Qurrota A'yun Cisarua dengan jumlah murid 5 orang. Terdiri dari 2 orang anak perempuan dan 3 orang anak laki-laki.

Adapun prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan instrumen Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dan Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi menjadi bentuk naratif, Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi baik narasi fiksi ataupun nonfiksi yang dijelaskan menggunakan rangkaian kata-kata atau bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil pengumpulan data observasi pada tahap kesatu dan ke dua, perencanaan stimulasi kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Qurrota A'yun Cisarua menggunakan media daun pisang melalui pembelajaran daring berjalan dengan baik.

Adapun respon anak terhadap stimulasi kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Qurrota A'yun Cisarua menggunakan media daun pisang melalui pembelajaran daring sangat baik. hal ini terbukti dengan anak sudah tidak lagi mengeluh cape, hal ini disebabkan karena tangan dan jari anak sudah terstimulasi dengan baik, anak juga sudah tidak mudah meminta bantuan kepada orang tuanya karena dengan media daun pisang anak bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengerjakan tugasnya.

Sedangkan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran menganyam menggunakan media daun pisang melalui pembelajaran daring diantaranya adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui online, minat belajar yang menurun, pembelajaran yang kurang interaktif, kurangnya pendampingan dari orang tua, keterbatasan sarana komunikasi dan belajar, adanya tekanan psikologis.

Pada saat peneliti melakukan proses observasi dan pengamatan yaitu dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi aktivitas guru dan lembar penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam menggunakan media daun pisang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru sudah melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran daring. Akan tetapi dalam pelaksanaan di lapangan Terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dialami oleh guru. Kendala atau hambatan tersebut diantaranya : media pembelajaran yang kurang memadai, koneksi internet yang buruk, kuota internet yang mahal, kesulitan dalam memberikan penilaian secara objektif pada peserta didik, orang tua yang kurang respon terhadap pelajaran anaknya, komunikasi yang kurang aktif antara guru dan anak didik, pembelajaran yang terkesan monoton, daya tangkap dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar melalui daring, guru berupaya untuk memperjelas dan mempertegas pemahaman dan memberikan penjelasan pada saat memberikan contoh cara menganyam yang diberikan melalui media grup whatsapp sehingga anak bisa lebih mengerti dan paham tentang kegiatan yang dilakukan dan dapat menstimulasi kemampuan motorik halus sehingga mampu meningkatkan keterampilan menganyam menggunakan media daun pisang.

### **Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran di RA Qurrota A'yun dilaksanakan dalam pembelajaran daring yaitu di rumah peserta didik masing-masing yang didampingi oleh orang tuanya dengan melaporkan hasil pembelajarannya melalui Aplikasi WhatsApp dengan mengirimkan foto ataupun video sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Pembelajaran yang digunakan adalah menganyam daun pisang, anak meniru dengan melihat gambar atau video yang telah dibagikan guru. Diharapkan anak dapat mandiri dengan didampingi oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data observasi pada tahap kesatu dan ke dua, perencanaan stimulasi kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Qurrota A'yun Cisarua menggunakan media daun pisang melalui pembelajaran daring berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran daring ditahap pertama yaitu pertemuan 1 dan 2 respon anak baik, anak antusias ketika akan melaksanakan kegiatan menganyam menggunakan daun pisang. Akan tetapi anak masih kesulitan

menggerakkan jari dan tangan seperti gerakan memegang dan menyuir helaian daun pisang kemudian menumpang tindihkan helaian daun tersebut. Pada aktivitas ini terlihat ketika peserta didik menyuir dan menumpang tindihkan helaian daun pisang, otot-otot jari tangannya masih kaku. Kordinasi tangan dengan mata masih belum terkontrol, Sehingga anak masih meminta bantuan dari orang tuanya.

Pada pertemuan ke 3 dan 4 pada waktu anak mengikuti kegiatan menganyam anak merespon dengan baik tetapi anak masih mengalami kesulitan menggerakkan jari dan tangan, seperti gerakan memegang dan menyuir helaian daun pisang kemudian menumpang tindihkan helaian daun, anak masih kurang mampu dalam mengontrol gerakan tetapi koordinasi antara mata dengan tangan sudah sesuai dengan arahan. Anak juga masih meminta bantuan kepada orang dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada tahap kedua yaitu pertemuan 5, 6, 7 dan 8 pada kegiatan menganyam dengan daun pisang yang diterapkan secara *online* dan berulang-ulang anak mulai terbiasa untuk menggerakkan jari tangannya seperti memegang atau menyuir daun pisang dengan jemarinya, otot jari dan tangan anak sudah mulai lentur sehingga anak mampu mengikuti dan meniru pola anyaman yang di berikan guru. Anak juga sudah dapat mengontrol dan mengendalikan gerakan koordinasi antara mata dan tangan dengan baik sesuai urutan dan arah mengikuti instruksi dari guru, anak sudah terampil dalam mengerjakan anyaman daun pisangnya dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik tanpa mengeluh cape dan meminta bantuan dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada waktu mengimplementasikan kegiatan menganyam menggunakan media daun pisang melalui pembelajaran daring, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami guru diantaranya media pembelajaran yang kurang memadai, koneksi internet yang buruk, kuota internet yang mahal, kesulitan dalam memberikan penilaian secara objektif pada peserta didik, orang tua yang kurang respon terhadap pelajaran anaknya, komunikasi yang kurang aktif antara guru dan anak didik, pembelajaran yang terkesan monoton, daya tangkap dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Kegiatan menganyam dengan daun pisang ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, selain itu hal tersebut juga mampu merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas anak, dapat dilihat dari anak menghafal pola anyaman, membedakan warna daun pisang dan menumpang tindihkan helaian daun pisang yang dicontohkan guru kemudian anak tiru. Dari hasil observasi pada tahap kedua yaitu pertemuan ke 5,6,7 dan 8 dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak meningkat. Penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan menganyam menggunakan media daun pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Qurrota A'yun Cisarua.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Febriana & Kusumaningtyas (2018) yang melakukan penelitian menganyam dengan kertas dan daun pisang, pada kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak dengan melatih ketelitian anak, kecermatan dan melatih kesabaran anak serta anak dapat mengkoordinasi kan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. kegiatannya membangun keterampilan motorik halusnya anak terbukti dengan anak sudah mampu menyelaraskan gerakan tangan dan matanya, serta bisa menggerakkan jemarinya

Khotimah (2015) dalam penelitiannya melalui menganyam dengan pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok bermain Masyithoh Pandaan Pasuruan. hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas kinerja guru dan meningkatnya aktivitas anak pada saat pembelajaran yang mengakibatkan meningkatnya pula kemampuan motorik halus anak, dalam menganyam pelepah pisang, prosentase ketuntasan belajar yang dicapai menjadi 80% dan sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi, meskipun masih ada 3 anak yang tingkat perkembangannya belum tercapai karena anak tersebut kurang sehat, sehingga anak tersebut tidak terbiasa dan sulit melakukan kegiatan menganyam pelepah pisang. Pada anak kelompok A TK Masyithoh 5 Pandaan sangat efektif dan menyenangkan. Aktivitas guru semakin baik dan dapat meningkatkan kinerja anak

Kemudian daripada itu menganyam adalah merupakan suatu seni merajut dengan memakai bahan yang alami dan juga bahan buatan yang memerlukan kreativitas, ketelitian, ketekunan, kesabaran dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni yang indah, (Safitri & Mursanib, 2019). Dapat disimpulkan dengan mengembangkan motorik halus melalui menganyam dapat menimbulkan rasa seni pada diri anak.

Oleh karena itu menganyam daun pisang juga memiliki manfaat seperti : menggali lebih jauh akan manfaat daun pisang , meningkatkan kreativitas, mata dan tangan anak menjadi lebih terkoordinasi, tentunya mampu merangsang motorik halus, kemudian anak dapat mempelajari mengenai berbagai macam pola, penempatannya, serta bermacam ukuran dan bentuk dari pola tersebut. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa menganyam selain dapat meningkatkan kreativitas juga mampu menambah pemahaman anak melalui penglihatan dan melakukannya secara langsung. Dengan kegiatan menganyam daun pisang ini mampu meningkatkan dan menumbuhkan perkembangan motorik halus, hal ini karena otot-otot kecil pada tangan dan jari jemari anak dilatih sehingga dapat meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat dilihat bahwa kegiatan menganyam memang efektif dan lebih mudah dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak, karena anak dapat melatih kemampuannya dalam berbagai aktivitas seperti menyuir, menggantung, dapat merangsang kreativitasnya, melatih konsentrasinya, mampu mengenali berbagai macam pola anyaman, melatih anak dalam menyelesaikan masalah melalui keterampilan menganyam, dan dapat meningkatkan kemampuan koordinasi antara tangan dan mata secara baik.

## **KESIMPULAN**

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada saat kondisi awal motorik halus anak kelompok B di RA Qurrota A'yun Cisarua yang awalnya masih rendah telah mengalami peningkatan menjadi lebih baik setelah dilakukan stimulasi yang dilakukan pada tahap ke dua yaitu pada pertemuan 5,6,7 & 8 dengan kegiatan menganyam daun pisang.

Hal ini terbukti dengan respon anak yang baik, melalui kegiatan yang berulang-ulang anak mulai terbiasa tanpa mengalami kesulitan untuk menggerakkan jari tangannya seperti memegang atau menyuir daun pisang dengan jemarinya, otot jari dan tangan anak sudah mulai lentur sehingga anak mampu mengikuti dan meniru pola anyaman yang di berikan guru. Anak juga sudah dapat mengontrol koordinasi gerakan mata dan

tangan dengan baik sesuai urutan dan arah yang dituju mengikuti instruksi guru, anak sudah terampil dalam mengerjakan tugasnya dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik tanpa mengeluh dan meminta bantuan dari orang tuanya.

Adapun terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami guru pada saat mengimplementasikan kegiatan menganyam menggunakan daun pisang diantaranya : media pembelajaran yang kurang memadai, koneksi internet yang buruk, kuota internet yang mahal, kesulitan dalam memberikan penilaian secara objektif pada peserta didik, orang tua yang kurang perhatian terhadap pelajaran anaknya, kurangnya komunikasi antara guru dan anak didik, pembelajaran yang terkesan monoton, daya tangkap dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat dilihat bahwa dengan melakukan kegiatan menganyam memang efektif dan lebih mudah dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak, dapat melatih kemampuannya dalam berbagai aktivitas seperti menyuir, menggantung, dapat merangsang kreativitasnya, melatih konsentrasinya, mampu mengenali berbagai macam pola anyaman, melatih anak dalam menyelesaikan masalah melalui keterampilan menganyam, dan dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata secara baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2018). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 70-75.
- Handayani, Y & Lestari R.H. (2020). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI KELOMPOK A. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 245-249.
- Harnani,S. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19.Retrieved from <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Khotimah, N. (2015). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PELEPAH PISANG PADA ANAK KELOMPOK A. *PAUD Teratai*, 4(2).
- Mulyani, N. ( 2018 ) *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* . Yogyakarta.Penerbit Gava Media Prodjo,W.A (2020).
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup whatsapp sebagai media pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
- Safitri, I., & Mursanib, M. (2019). PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B TK PGRI PURNAMA KEL. BAMBALAMOTU KEC. BAMBALAMOTU KAB. PASANGKAYU. *Bungamputi*, 5(2).
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sugiyono, (2017) *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.